

GAMBARAN PERAN BIDAN DALAM MENDUKUNG CAPAIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PADANG BULAN KOTA MEDAN

Intan Widya Sari

STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email (intan_wid85@yahoo.co.id)

Abstract: Midwives have a very special role in supporting breastfeeding. The role of midwives can help mothers to give exclusive breastfeeding well and prevent common problems from occurring. The achievement of exclusive breastfeeding in Indonesia has not reached the expected number of 80%. Based on the report of Survey of Indonesian Health Democracy (IDHS) the achievement of exclusive ASI in 2015 was 52.7%, and in 2016 was 54%. Based on these data, there was an increase in the achievement of exclusive ASI only by 1.3% in 2015-2016. This study aims to describe the role of midwives in supporting the achievement of exclusive breastfeeding. This research is descriptive. The population in this study were all midwives at the Mamajang Makassar Health Center. The number of samples in this study were 16 samples. The sampling technique in this study was a cross sectional approach. Methods of collecting data by distributing questionnaires to respondents. Data processing techniques using manual counts. From the results of the study showed that of the 16 respondents there were 14 respondents who knew that there were 2 respondents who did not know about giving support in achieving exclusive breastfeeding. In this study, it is necessary to increase counseling by health workers, especially midwives, regarding the promotion of exclusive breastfeeding for pregnant women, post partum mothers and nursing mothers and prioritize exclusive breastfeeding compared to formula milk on the market.

Keywords: Role of Midwives, Exclusive Outcomes of ASI

Abstrak : Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi. Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yakni sebesar 80%. Berdasarkan laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) capaian ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 52,7%, dan tahun 2016 sebesar 54%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan capaian ASI eksklusif hanya sebesar 1,3% pada tahun 2015-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran bidan dalam mendukung capaian ASI eksklusif. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua bidan yang berada di Puskesmas Mamajang Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data dengan cara membagikan kuisioner kepada responden. Teknik pengolahan data menggunakan hitungan manual. Dari hasil penelitian menunjukkan dari 16 responden terdapat 14 responden yang tahu dan 2 responden yang tidak tahu terhadap pemberian dukungan dalam pencapaian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini perlu dilakukan peningkatan penyuluhan oleh petugas kesehatan khususnya bidan mengenai promosi ASI eksklusif terhadap ibu hamil, ibu post partum maupun ibu menyusui dan lebih mengutamakan ASI eksklusif dibandingkan susu formula yang beredar di pasaran.

Kata kunci: Peran Bidan, Capaian ASI Eksklusif

A. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja mulai dari usia 0-6 bulan (Astutik, 2015). Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yakni sebesar 80%. Berdasarkan laporan *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)* capaian ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 52,7%, dan tahun 2016 sebesar 54%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan capaian ASI eksklusif hanya sebesar 1,3% pada tahun 2015-2016 (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara dalam pelayanan kesehatan jumlah tenaga bidan pada tahun 2015 sebanyak 487 orang. Dan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 59,14%, dan tahun 2016 sebesar 63,24%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 4,1% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017).

Berdasarkan data dari profil kesehatan kota Medan jumlah tenaga bidan di kota Medan sebanyak 241 orang. Capaian ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 72,43%, dan tahun 2016 77,83%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 5,4% (Profil Kesehatan Kota Medan, 2016).

Peran bidan di wilayah Puskesmas Padang Bulan Medan dalam mengkomunikasikan ASI eksklusif kepada ibu-ibu menyusui selama ini masih dalam batas penyuluhan yang disertakan baik itu kepada ibu bersalin, ibu nifas, maupun dalam program kerja ke posyandu dan pustu yang diikuti oleh sekian banyak ibu menyusui. Sebagian juga melakukannya di tempat rumah masing-masing dengan mengandalkan interaksi langsung (face to face).

Berdasarkan data dari wilayah Puskesmas Padang Bulan Medan total bidan yang ada 16 orang dan total ibu nifas selama dua tahun terakhir yakni tahun 2016 sebanyak 810 ibu nifas dan tahun 2017 sebanyak 507 ibu nifas. Dan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan tahun 2017 sebanyak 453 dengan presentase 11,92% ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif. Ada 54 ibu nifas yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

B. METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan mengetahui gambaran peran bidan dalam mendukung capaian ASI eksklusif di Puskesmas Padang Bulan Medan.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 30 hari di Puskesmas Padang Bulan Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data dengan cara membagikan kuisioner kepada responden. Teknik pengolahan data menggunakan hitungan manual.

C. HASIL

Tabel1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan

No	Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	<20 tahun	0	0.0%
2	20-35 tahun	13	81.25%
3	>35 tahun	3	18.75%
TOTAL		16	100.0%

Dari table 1 didapatkan hasil bahwa dari total 16 responden, kelompok umur paling banyak yaitu 20-35 tahun dengan jumlah responden 13 orang (81.25%)

Tabel2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	D3	8	50%
2	D4	6	37.5%
3	S2	2	12.5%
TOTAL		16	100.0%

Pada tabel 2 didapatkan bahwa jumlah pendidikan yang paling banyak adalah D3 dengan jumlah responden 8 orang (50%).

Tabel3. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Bidan di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan

No	Peran Bidan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak tahu	2	12.5%
2	Tahu	14	87.5%
TOTAL		16	100.0%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 16 responden peran bidan dalam kategori tahu sebanyak 14 responden (87.5%)

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 16 responden terdapat 13 orang (81.25%) yang berumur 20-35 tahun. Hal ini dapat dikatakan sebagai nilai tertinggi dari semua kategori usia, dan yang paling rendah terdapat 3 orang (18.75%) pada usia >35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dari semua responden yang ada mendominasi peran bidan dalam mendukung capaian ASI eksklusif terdapat kategori umur 20-35 tahun.

Menurut Hurlock (2015) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan daya ingat seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Notoatmodjo, 2014).

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi ilmu pengetahuan seseorang itu sendiri, dan dilihat dari kategori umur responden 20-35 tahun yang didapatkan bahwa responden jauh lebih aktif dan lebih

mengutamakan capaian ASI eksklusif itu sendiri dibandingkan dengan responden yang berusia >35 tahun.

Dari faktor pendidikan didapatkan hasil bahwa dari 16 responden terdapat 8 responden (50%) yang berpendidikan D3, yang berpendidikan D4 terdapat 6 responden (37.5%) dan yang berpendidikan S2 terdapat 2 responden (12.5%).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkatnya produktivitas (Isoni, 2014).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses berhasil atau tidaknya dukungan capaian ASI eksklusif. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa bidan yang memiliki pendidikan diploma sangat berperan penting pula dalam menunjang dukungan capaian ASI eksklusif dan proses capaian pelaksanaan IMD terhadap ibu menyusui (Safitri, 2016).

Pendidikan yang dapat menambah pola pikir/tingkah laku dalam menilai sesuatu, sehingga secara langsung dapat memahami bagaimana pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini karena pendidikan merupakan upaya sadar setiap orang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasanny. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang secara konseptual akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam keaktifannya sebagai subyek dan obyek pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bidan yang memiliki pendidikan diploma pun sangat berpengaruh terhadap kelangsungan berhasilnya dukungan capaian ASI eksklusif.

Gambaran Peran Bidan Dalam Mendukung Capaian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 16 responden terdapat 14 responden (87.5%) menyatakan peran bidan tahu dalam mendukung pemberian ASI eksklusif, sisanya menyatakan bahwa peran bidan tidak tahu dalam mendukung pemberian ASI eksklusif yaitu terdapat 2 responden (12.5%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa peran bidan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh sikap dan keterampilan bidan dalam memberikan informasi tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Noveri Aisyaroh (2014), dengan judul “Dukungan Bidan Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sumpersari

Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal)” diketahui bahwa ibu menyusui yang mendapat dukungan yang baik dari bidan maka akan memberikan ASI secara eksklusif 11 (57,9%) dan ibu menyusui yang dukungannya kurang maka tidak memberikan ASI secara eksklusif 13 (76,5%).

Peran bidan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran bidan yang diharapkan yakni sebagai pelaksana, sebagai pengelola, sebagai pendidik, dan sebagai peneliti (Astutik, 2015).

Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi (Sembiring, 2017). Sesuai teori Maryam (2014), bahwa keterampilan (skill) merupakan salah satu faktor untuk mencapai kompetensi bidan dalam memberikan dukungan. Keterampilan juga mencakup informasi dan penjelasan, termasuk mendengarkan, menanyakan keluhan dan membantu klien dan keluarga dalam memahami berbagai masalah yang ingin mereka ketahui. Bidan bertanggung jawab memberikan informasi terkini dan menyampaikan dalam bahasa sederhana dan cara yang jelas.

Ditinjau dari kategori umur mengatakan peran bidan dalam mendukung capaian ASI eksklusif makin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun (Singgih, 2015). Dari kategori pendidikan mengatakan peran bidan dalam mendukung capaian ASI eksklusif adalah bidan yang memiliki pendidikan diploma sangat berperan penting dalam menunjang dukungan capaian ASI eksklusif.

Dukungan dari para profesional di bidang kesehatan sangat diperlukan bagi ibu, terutama primipara. Pendidikan tentang pentingnya menyusui sudah harus diberikan sejak masa antenatal yang dilakukan oleh semua tenaga kesehatan baik bidan maupun dokter. Bila semua petugas kesehatan menerapkan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, maka dijamin dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan anak, sesuai dengan MDGs (Millenium Development Goals). Peran tenaga kesehatan di ruang perawatan ibu dan bayi sangat besar, agar setiap bayi yang dipulangkan harus menyusui (Suradi, Rulina, 2014).

E. KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa peran bidan dari faktor umur dan pendidikan memang sangat berpengaruh dalam pemberian dukungan capaian ASI eksklusif terhadap ibu nifas maupun ibu menyusui. Ditinjau dari keaktifannya sebagai bidan yang mampu memberikan informasi terkini dan *up to date*, kemampuan *skill* bidan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyaroh, N. 2014. Dukungan Bidan dalam Pemberian ASI Eksklusif, Unissula.
2. Astutik, Reni Yuli. 2015. Buku Ajar : Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. CV. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media
3. Hurlock, E.B. 2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
4. Notoatmodjo, S.2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Capaian ASI Eksklusif, 2017.
6. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun, Capaian ASI Eksklusif, 2015.
7. Profil Kesehatan Indonesia tahun, 2015. Kemenkes : Jakarta
8. Profil Kesehatan Indonesia tahun, 2016. Kemenkes : Jakarta
9. Safitri, Indah, 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.
10. Sembiring, Juliana BR, 2017. Buku Ajar : Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Yogyakarta : Deepublish